

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan adalah hak dasar bagi semua warga negara dan juga menjadi tolok ukur untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat, yang harus ditegakkan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam hal ini remaja menjadi sasaran terpenting dalam konteks kesehatan. Masa remaja adalah fase di kehidupan seseorang di mana mereka mengalami peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada periode ini, individu tidak lagi dianggap sebagai anak-anak tetapi juga belum sepenuhnya dewasa. Selama masa remaja, seseorang mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologis yang signifikan, dan mereka mulai berpikir secara lebih rasional. Biasanya, masa remaja berlangsung dari usia sekitar 12 hingga 21 tahun.¹

Masa remaja seringkali diidentifikasi sebagai periode yang penuh dengan "*storm and stress*" karena remaja menghadapi sejumlah tantangan yang berasal baik dari faktor-faktor internal, seperti faktor biopsikososial maupun eksternal, seperti lingkungan. Ketika remaja tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk mengatasi berbagai tantangan ini, mereka berisiko mengalami masalah kesehatan yang kompleks akibat perilaku berisiko yang mereka lakukan.² Dengan jumlah remaja yang signifikan di Indonesia, penting untuk menyediakan pendidikan kesehatan yang kuat agar mereka tidak mengabaikan kesehatan mereka dan menghindari tindakan yang berisiko bagi kesehatan remaja.³

Data menunjukkan bahwa remaja yang tidak mampu menghadapi tantangan masalah kesehatan yang kompleks akibat perilaku berisiko. Sejumlah besar remaja laki-laki (41,8%) dan sebagian remaja perempuan (4,1%) mereka pernah

¹ Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

² Uswatun Hasanah, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja," *Jurnal Abdimas* 3, no. 4 (2010).

³ Yuni Puji Widiastuti, "Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi," *Jurnal Keperawatan* (2020): 85–92.

merokok, dengan 32,82% dari mereka mulai merokok pada usia sangat muda, yaitu ≤ 13 tahun. Selain itu, sebagian remaja juga mengkonsumsi alkohol dengan presentase perempuan 5,6% dan laki-laki 14,4% yang melaporkan penggunaan alkohol, dan 2,6% laki-laki yang mengaku pernah mengonsumsi narkoba. Perilaku seksual juga menjadi faktor risiko kesehatan yang signifikan dengan presentase 8,26% pelajar laki-laki dan 4,17% pelajar perempuan usia 12-18 tahun. Kejadian kehamilan pada remaja tidak hanya dapat berdampak pada kondisi fisik, mental, dan sosial remaja tersebut, tetapi juga dapat meningkatkan risiko kematian bayi dan balita. Ini dikarenakan kehamilan dan persalinan pada usia di bawah 20 tahun berkontribusi signifikan pada angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi di Indonesia.⁴

Selain perilaku negatif remaja di atas, faktor yang menjadi penyebab tingginya permasalahan kesehatan pada remaja di antaranya adalah kurangnya akses informasi kesehatan yang sampai kepada remaja. Selain kurangnya informasi, bentuk pengembangan pembinaan remaja yang bersifat pemberdayaan dinilai masih belum optimal. Remaja membutuhkan tempat yang dapat diakses dengan mudah untuk menyelesaikan dan mendiskusikan masalah kesehatannya selain dari fasilitas kesehatan yang sudah tersedia.⁵ Oleh sebab itu, penting dilakukan penyediaan akses seputar kesehatan demi meningkatkan literasi kesehatan bagi remaja.

Literasi kesehatan mencakup tanggung jawab dalam menjaga kesehatan, berkomunikasi dengan penyedia layanan kesehatan, mengelola diri sendiri, dan merasa puas karena memahami kondisi kesehatan pribadi. Jika literasi kesehatan mencapai tingkat maksimal, maka ini kemungkinan besar akan berkontribusi positif terhadap tingkat kesehatan individu yang

⁴ Lia Agustina, Fenita Shoviantari, dan Ninis Yuliaty, "Program Peningkatan Kesehatan Remaja Melalui Posyandu Remaja," *Journal of Community Engagement and Employment* 2, no. 1 (2020): 45–49, <http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE/article/view/362/191>.

⁵ Anisa Putri Alifah, Nurliana Cipta Apsari, and Budi Muhammad Taftazani, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Hamil Di Luar Nikah," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (2021): 529–37.

bersangkutan.⁶ Literasi kesehatan mencerminkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan kesehatan remaja. Rendahnya tingkat literasi memiliki dampak yang signifikan pada sektor kesehatan. Situasi ini mendorong penyedia layanan kesehatan untuk berinovasi dalam menciptakan sarana informasi yang dapat dengan baik diterima oleh masyarakat, terutama remaja.⁷ Salah satu sarana penyaluran informasi kesehatan yaitu posyandu remaja. Posyandu remaja dibentuk sebagai bentuk kepedulian pemerintah terhadap para remaja di Indonesia untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat.

Posyandu remaja merupakan pendekatan penting dalam membantu remaja mengatasi tantangan dan transisi dalam kehidupan mereka. Pelatihan melalui posyandu remaja adalah salah satu cara efektif untuk memberikan panduan, keterampilan, dan pengetahuan kepada mereka. Pertama, posyandu remaja membantu menciptakan ruang aman di mana remaja dapat berbicara tentang perasaan, permasalahan, dan ketidakpastian yang mereka alami selama masa pertumbuhan mereka. Kedua, melalui pelatihan di posyandu remaja, remaja dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek penting dalam kesehatan fisik dan mental mereka. Ini termasuk edukasi tentang nutrisi, kesehatan reproduksi, kesehatan mental, dan cara menjaga hubungan interpersonal yang sehat. Terakhir, posyandu remaja dapat menjadi platform untuk membangun keterampilan sosial, kepemimpinan, dan berkolaborasi. Remaja dapat terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang memungkinkan mereka untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengembangkan kepercayaan diri mereka. Pelatihan ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik tetapi juga membantu mereka merasa lebih terhubung dengan komunitas mereka dan lebih siap untuk mengatasi tantangan yang ada di sekitar mereka.

Program pelatihan berfokus pada remaja karena banyaknya dan berbagai macam masalah yang dihadapi remaja.

⁶ Sakti Oktaria Batubara, Hsiu-Hung Wang, and Fan-Hao Chou, "Literasi Kesehatan: Konsep Analisis," *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 5 (2020): 88–98.

⁷ Ilfa Khairina et al., "Literasi Kesehatan Sebagai Upaya Peningkatan Perilaku Kesehatan Remaja," *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia* 7 (2022): 1–8.

Ini termasuk depresi, merokok, pergaulan bebas, seks di luar nikah, dan penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat aditif. Faktor lingkungan serta faktor individu, dapat menyebabkan masalah tersebut. Oleh karena itu, remaja memerlukan pengawasan dan pembinaan untuk mencegah mereka terlibat dalam perilaku negatif. Ini karena mereka sangat ingin tahu, menyukai tantangan, dan berani mengambil resiko tanpa berpikir terlebih dahulu.⁸

Pra riset telah dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi yang ada di tempat penelitian. Masalah terbesar yang saat ini terjadi di Desa Tumpangkrasak adalah tingginya angka kehamilan di luar nikah yang terjadi pada remaja di karenakan seks bebas dan pergaulan bebas. Dispensasi pernikahan dini diajukan kepada Pengadilan Agama di Kudus untuk menikahkan para remaja yang telah terlanjur hamil di luar nikah. Konsekuensi yang didapatkan mereka adalah cemooh dari tetangga. Kondisi ini terjadi di karenakan para remaja tidak mengetahui akibat dari seks bebas. Mereka tidak berpikir panjang apa yang akan terjadi jika sampai seks bebas itu menyebabkan kehamilan. Kehamilan di usia remaja sangat rentan baik bagi calon ibu maupun calon buah hatinya. Masalah yang terjadi di Desa Tumpangkrasak ini menjadi pusat perhatian para kader kesehatan setempat. Hal tersebut dikarenakan para remaja di Desa Tumpangkrasak butuh pengetahuan lebih tentang bahaya dari kehamilan dini bagi kesehatan remaja. Tidak hanya pengetahuan tentang bahaya seks bebas, namun bagaimana cara memilih pergaulan yang aman bagi remaja agar tidak terjerumus pada jurang kenistaan yang pada akhirnya membahayakan kesehatan dan mental remaja.⁹

Melihat kondisi para remaja yang kurang mementingkan kesehatan mereka maka dibentuklah posyandu remaja untuk memberikan pengetahuan kepada mereka seputar kesehatan. Remaja memiliki banyak fantasi tentang kehidupan, keinginan untuk menemukan nilai dan energi baru, dan kecintaan yang

⁸ Kemenkes RI, "Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja," *Journal of Chemical Information and Modeling* 8 (2017): 122.

⁹ Endras Yuniar, wawancara oleh peneliti, 7 Januari, 2024, wawancara 4, transkrip.

meningkat terhadap diri sendiri. Remaja memerlukan teman sebaya dan keluarga untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut. Posyandu remaja dapat membantu remaja mengembangkan keterampilan interpersonal. Mereka dapat belajar cara berkomunikasi dengan baik, mendengarkan, dan menghargai pendapat orang lain.

Alasan peneliti mengambil tema ini adalah karena ditemukannya banyak kasus MBA (*Married By Accident*) pada tahun tersebut sehingga membuat desa menjadi peringkat pertama dengan kasus terbanyak. Namun, hal itu langsung ditindak oleh bidan desa. Berbagai upaya dilakukan untuk meminimalisir kasus tersebut. Sehingga angka MBA terus menurun dari tahun ke tahun. Hal tersebut yang menjadi daya tarik peneliti untuk mengetahui upaya apa saja yang telah dilakukan sehingga angka terus berkurang. Tidak hanya berfokus pada penurunan angka MBA tapi juga upaya untuk mengalihkan remaja dari dunia luar sehingga dapat meningkatkan kapasitas remaja di Desa Tumpangkrasak melalui posyandu remaja. Kemudian, alasan memilih lokasi ini karena adanya ketertarikan terhadap Desa Tumpangkrasak karena di desa tersebut merupakan salah satu desa yang mengadakan posyandu remaja. Di desa lain masih jarang yang mengadakan posyandu remaja.

Posyandu remaja juga memiliki tujuan yang tak kalah pentingnya, yaitu untuk mengurangi angka kehamilan di bawah umur dan kehamilan di luar nikah. Dengan memberikan edukasi tentang bahaya dari seks bebas maka remaja akan mengerti bahwa mereka harus memilih pergaulan yang tidak membawa *toxic*. Selain itu, posyandu remaja juga menjadi wadah bagi para remaja untuk menuangkan *skill* dan bakat terpendam yang dimiliki oleh remaja sebagai bagian dari pengalihan aktivitas remaja di lingkungan luar. Para remaja di sini akan diajarkan bagaimana menjadi remaja yang berkualitas sebagai bekal di masa yang akan datang. Remaja adalah generasi emas yang akan melanjutkan perjuangan para orang tua mereka. Maka dari itu, kita sebagai pengembang masyarakat harus bisa menjadikan para remaja menjadi masyarakat yang berbudaya dan berbudi pekerti luhur. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana menjadikan remaja menjadi remaja yang berbudi

pekerti luhur. Dari latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penguatan Literasi Kesehatan dan *Soft Skill* melalui Posyandu Remaja dalam Upaya Peningkatan Kapasitas Remaja di Desa Tumpangkrasak, Jati, Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat melalui penguatan literasi kesehatan dan *soft skill* Desa Tumpangkrasak dengan fokus pada remaja yang ada di sana. Kader kesehatan setempat berkolaborasi dengan masyarakat terutama para remaja dalam proses pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan akan kesehatan dan mengembangkan *skill* para remaja desa yang mana harapan kedepan dari dibuatnya pelatihan ini adalah memberi kebermanfaatn bagi remaja dan lingkungan yang terdampak serta dapat meningkatkan kapasitas remaja demi terwujudnya remaja yang mampu bersaing dengan dunia luar. Dan fokus dari penelitian ini adalah menyoroti dampak yang dihasilkan dari penguatan literasi kesehatan dan *soft skill* remaja di Desa Tumpangkrasak setelah adanya posyandu remaja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas adapun rumusan masalah yang diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi penguatan literasi kesehatan dan *soft skill* yang dilakukan di dalam posyandu remaja Desa Tumpangkrasak?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi penguatan literasi kesehatan dan *soft skill* yang dilakukan di dalam posyandu remaja Desa Tumpangkrasak?
3. Bagaimana dampak penguatan literasi kesehatan dan *soft skill* terhadap peningkatan kapasitas remaja Desa Tumpangkrasak?

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui implementasi penguatan literasi kesehatan dan *soft skill* yang dilakukan di dalam posyandu remaja Desa Tumpangkrasak.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi penguatan literasi kesehatan dan *soft skill* yang dilakukan di dalam posyandu remaja Desa Tumpangkrasak.
3. Untuk mengetahui dampak penguatan literasi kesehatan dan *soft skill* terhadap peningkatan kapasitas remaja Desa Tumpangkrasak.

E. Manfaat Penelitian

Dalam tujuan yang telah dijabarkan, adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini berfungsi untuk menjelaskan apabila teori yang digunakan dalam penelitian masih relevan untuk digunakan dalam penelitian di kemudian hari. Selain itu, penelitian ini juga dapat juga memperkuat teori yang telah ada yakni tentang penguatan literasi kesehatan dan *soft skill* yang dilakukan di dalam posyandu remaja Desa Tumpangkrasak.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Posyandu

Hasil dari diadakannya penelitian ini, peneliti berharap dapat berguna untuk memberi gambaran proses pemberdayaan masyarakat melalui penguatan literasi kesehatan dan *soft skill* remaja di Desa Tumpangkrasak, sekaligus memberi gambaran untuk berkreasi dan berinovasi, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mempunyai masalah serupa pada pengembangan remaja. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi bagi kader kesehatan untuk terus memajukan posyandu remaja.

b. Manfaat Bagi Remaja

Hasil dari diadakannya penelitian ini, peneliti berharap dapat berguna untuk memberikan wadah kepada para remaja untuk menggali informasi tentang kesehatan sedetail-detailnya guna meningkatkan kapasitas mereka sebagai remaja. Selain itu, sebagai upaya untuk meningkatkan *soft skill* remaja yang pada awalnya remaja tidak memiliki *soft skill* menjadi kreatif dan inovatif setelah dibuatnya pelatihan.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil dari diadakannya penelitian ini, peneliti berharap dapat berguna untuk mengenalkan kepada masyarakat bahwa kegiatan-kegiatan yang diadakan di posyandu remaja merupakan kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi putra putri mereka. Mencoba memberikan gambaran mengenai bagaimana solusi terhadap permasalahan masyarakat terutama permasalahan kesehatan pada kalangan remaja. Selain itu, masyarakat juga akan menerima manfaatnya dengan mengetahui informasi seputar kesehatan dari putra putrinya.

d. Manfaat Bagi Pemerintah

Hasil dari diadakannya penelitian ini, peneliti berharap dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kepedulian pemerintah terhadap remaja desa. Dengan melihat berkembangnya posyandu remaja, maka pemerintah diharapkan ikut turun tangan memberikan bantuan dan juga melengkapi fasilitas sebagai penunjang keberlanjutan posyandu remaja.

e. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari diadakannya penelitian ini, peneliti berharap dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk membuat sebuah penelitian yang serupa. Terlebih, peneliti selanjutnya berkenan untuk melanjutkan penelitian ini.

F. Sistematika Penelitian

Dalam kegiatan penelitian penyusunan skripsi ini, peneliti mencoba merangkai dengan kerangka teratur yaitu sesuai dengan buku paduan penelitian skripsi sebagai upaya

memudahkan pembaca untuk memahami isi dari diadakannya penelitian ini. Adapun sistematika kepenelitian skripsi ini sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, persyaratan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab yang antar babnya satu sama lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Kelima bab itu adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini peneliti akan membahas terkait alasan atau hal-hal lain yang menjadi alasan pengambilan tema “Penguatan Literasi Kesehatan dan *Soft Skill* melalui Posyandu Remaja dalam Upaya Peningkatan Kapasitas Remaja di Desa Tumpangkrasak” yang akan dipaparkan di dalam latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika kepenelitian.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang kajian teori dari pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kader posyandu remaja, penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul yang diambil, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian yang diajukan kepada subjek dan objek penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang jenis dan pendekatan yang nantinya akan digunakan pada saat penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data yang didapat, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data yang berisi tentang pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kader posyandu remaja di Desa Tumpangkrasak.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian yang akan menjabarkan tentang pemberdayaan masyarakat

melalui pelatihan kader posyandu remaja di Desa Tumpangkrasak.

Bab V Penutup, pada bab ini peneliti akan memberikan sebuah kesimpulan dan saran dari pihak-pihak terkait penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kader posyandu remaja di Desa Tumpangkrasak.

3. Bagian Akhir

Dalam bab ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan riwayat pendidikan peneliti.

